

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada di usia 0 hingga 8 tahun sebagaimana yang disampaikan oleh *Assosiation for The Education of Young Children* (NAEYC) bahwa anak usia dini ialah anak yang mempunyai rentang usia 0-8 tahun (Bredenkamp 1992:1), maka siswa yang berada di kelas awal termasuk anak usia dini. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Suyadi (2010, p.194) bahwa Pendidikan anak usia dini mengacu pada Pendidikan yang diberikan yaitu usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun. Maka siswa yang berada di kelas awal atau kelas satu masih dikatakan anak usia dini karena berada di usia 7 tahun.

Anak usia dini perlu dikenalkan dengan literasi melalui perangkat digital dikarenakan menurut Hasbi, Muhammad; Adiarti, Wulan; Soendjojo, Rahmita P.; Ritayani, Utin; Murtiningsih; Rahayu (2020) karena anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka untuk penggunaan literasi digital menggunakan teknologi seperti handphone, proyektor dan komputer agar menarik siswa ketika belajar, karena ketika siswa melakukan aktivitas membaca, menulis dan mendengar menggunakan teknologi informasi memiliki fitur-fitur yang menarik seperti gambar, lagu, dan suara yang menarik serta efek animasi lainnya yang dapat meningkatkan ketertarikan belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran literasi digital sangat diperlukan pada kelas awal untuk menarik minat belajar anak. Hal ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Agung (2021) Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator siswa yang tidak hanya memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolah namun harus dari berbagai sumber, seperti : internet dan media digital lainnya. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar kelas awal literasi digital perlu diterapkan karena tidak hanya untuk menyesuaikan dengan pembelajaran Abad 21, melainkan untuk membuat kegiatan

pembelajaran lebih efektif dengan itu guru diharapkan dapat mendesain konten pembelajaran yang menarik dengan menggunakan perangkat teknologi.

Selain itu juga dari literasi digital terhadap sumber daya manusia dapat memajukan bidang industri pendidikan yang memiliki efek berkembangnya perekonomian, karena bertambahnya suatu tingkat pendidikan seorang individu semakin bertambahnya tingkat kehidupan dengan menggunakan ilmu serta skill tertanam pada karakter diri individu. Manfaat dari literasi digital dapat menjadikan sebuah motivasi guru agar dapat merancang kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi, karena pada revolusi industri 5.0 guru diwajibkan memberikan pembelajaran menggunakan teknologi agar bisa menghasilkan generasi milenial yang profesional dan berkompeten dibidangnya sebagai bentuk kebangkitan metode pengajaran yang memberikan kekuatan dan potensi kepada siswa. Selaras dengan pernyataan tersebut dari kemajuan teknologi pembelajaran berbasis digital memiliki manfaat yang dapat diperoleh, yaitu memberikan wawasan dan motivasi kepada peserta didik untuk mendapatkan dan mencari sumber referensi, dapat mengembangkan ketertarikan budaya membaca yang menarik, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, dan praktis untuk meminimalisir biaya serta waktu karena literasi digital memanfaatkan teknologi untuk mengakses *Free book* di internet, Devri Suherdi, Dkk (2021 :p. 29). Kegiatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung ke jaringan internet yang dapat di akses oleh semua warga sekolah. Akan tetapi, dalam penerapannya sendiri masih mengalami kendala dan menyebabkan rendahnya pengetahuan tentang literasi digital ini menjadikan permasalahan yang serius.

Literasi digital menjadi salah satu literasi dasar yang harus di kuasai siswa pada era digital. Pada awalnya guru memperkenalkan kemampuan membaca, menulis, dan mendengar menggunakan alat sederhana misalnya menggunakan papan tulis dan kertas. Kini, revolusi industri 5.0 dalam bidang pendidikan mengharapakan guru mampu memiliki kemampuan

mengajar dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan smartphone, komputer, laptop, dan tablet. Hague (2010:2) mengemukakan literasi digital adalah suatu kemampuan merancang dalam metode dan bentuk yang berbeda dalam berkolaborasi dan berkomunikasi yang lebih efektif, sebagai pemahaman bagaimana cara penggunaan teknologi digital yang efektif untuk proses pembelajaran. Pendapat ini juga didukung oleh Indah (2017:p.3), mengemukakan literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan perangkat melainkan sebagai proses membaca, memahami, dan menulis menjadi sebuah pengetahuan baru melalui perangkat teknologi. (Menurut Rahayu et al., 2016) Literasi digital adalah sebuah skill menemukan, memahami, mengevaluasi, membuat, dan mengomunikasikan informasi digital berbentuk format yang diambil dari berbagai sumber melalui piranti teknologi informasi dan komunikasi lainnya.

Dengan demikian literasi digital adalah sesuatu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam memberikan pembelajaran membaca, menulis serta mendengar kepada peserta didik melalui teknologi digital. Merujuk hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA tahun 2015 mengemukakan tingkat literasi digital Indonesia peringkat 62 dari 70 negara maka tingkat literasi digital di negara Indonesia masih sangat rendah dan dibawah rata-rata dunia (OECD, 2015).

Isu tentang kurikulum prototipe menjadi perbincangan sedang hangat di dunia pendidikan karena kurikulum baru yang diluncurkan pada tahun 2022 memiliki tujuan sebagai pendorong pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, pengembangan karakter dan kompetensi dasar, sesuai pernyataan Plt kepala pusat perbukuan kemendikbud-Ristek Bapak Upriyatno “Kurikulum prototipe menerapkan pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu pendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila serta dalam kurikulum prototipe sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan

sekolah” Salah satu pendukung kurikulum prototipe yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran Literasi digital melalui pengajaran guru yang diberikan pada siswa, hal ini selaras dengan dari Badan Standar ,Kurikulum,dan Asesment Pendidikan (2021) menjelaskan bahwa “Kurikulum prototipe ini berfokus pada materi esensial di tiap mata pelajaran, untuk memberi waktu bagi pengembangan kompetensi, terutama kompetensi mendasar seperti literasi”. Pemberian literasi ini salah satunya dengan menggunakan perangkat teknologi seperti komputer,laptop dan smartphone karena pada abad 21 siswa dituntut agar bisa mengoperasikan teknologi dengan lancar, Badan Standar ,Kurikulum,dan Asesment Pendidikan (2021) “ kompetensi teknologi merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik pada abad 21”.

Permasalahan yang terjadi, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru sekolah dasar di kecamatan sumbersari, menyampaikan bahwa masih banyak guru kelas awal yang kesulitan dalam mengimplementasikan literasi digital khususnya di kelas awal.

Berdasarkan kondisi yang terjadi maka peneliti tertarik mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Jember karena di SD Muhammadiyah 1 Jember guru kelas awal sudah mulai mengimplementasikan pembelajaran literasi digital dan memiliki fasilitas penunjang pembelajaran literasi digital yang lengkap.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan dalam masalah penelitian adalah “Bagaimana guru kelas awal di SD Muhammadiyah 1 Jember dalam mengimplementasikan literasi digital?”

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, penelitian menjabarkan fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah guru memanfaatkan fasilitas literasi digital untuk pengembangan Bahasa di kelas awal?
2. Bagaimanakah implementasi literasi digital kelas awal di SD Muhammadiyah 1 Jember?
3. Apakah dampak literasi digital untuk peserta didik?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sekolah mempersiapkan fasilitas literasi digital pada siswa kelas awal, mengetahui guru kelas awal mengimplementasikan literasi digital kepada siswa kelas rendah dan Dampak pembelajaran literasi digital pada peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian bagi mahasiswa lain khususnya pada program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas muhammadiyah jember.
2. Memberikan referensi bagi guru dalam implementasi pembelajaran literasi digital di sekolah pada kelas rendah.
3. Sebagai referensi serta pijakan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran literasi digital di sekolah dasar.

b. Manfaat praktis

1. Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk orangtua bahwa pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Jember sudah melaksanakan pembelajaran abad 21 melalui implementasi literasi digital.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh sekolah seberapa sesuai implementasi literasi digital di SD Muhammadiyah 1 Jember dengan modul literasi sekolah dasar.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan suatu pernyataan yang diyakini kebenarannya oleh peneliti sebagai anggapan dasar dalam suatu penelitian. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Di SD Muhammadiyah 1 Jember yang termasuk sekolah unggul, mempunyai banyak prestasi, serta salah satu lembaga swasta yang unggul dalam aspek apapun. Tenaga pendidik nya sudah bersertifikasi dan mempunyai keahlian di bidang masing-masing salah satunya kecakapan dalam berteknologi yang siap memberikan pembelajaran berbasis abad 21, sekolah yang terletak di jantung pusat kota maka siswa siswi serta orangtua sudah mengenal teknologi dengan baik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif fenomenologi. Dimana menurut (Moeleong, 2018) Penelitian kualitatif bisa di artikan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau perkataan orang dan perilaku yang diamati. Penggunaan metode kualitatif ini menjelaskan fenomena yang ada di alam dan lebih memperhatikan kualitas, karakteristik, dan keterkaitan kegiatan. Jadi, penelitian kualitatif ini menjelaskan keadaan apa adanya, bukan perlakuan ataupun maipulasi.

Peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang implementasi literasi digital oleh guru kelas awal , guru memanfaatkan fasilitas atau alat lietrasi digital, serta dampak implementasi literasi digital di kelaas awal. Agar pendekatan kualitatif akan sangat kuat

mendapatkan hasil data deskriptif diharapkan bisa menggambarkan analisa secara terperinci.

Adapun penelitian dalam ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana guru kelas awal dalam mengimplementasikan literasi digital dikelas.
- b. Populasi penelitian yaitu guru yang mengajar di kelas awal dan memberikan pembelajaran mengenai implementasi literasi digital sebagai pengembangan menulis, membaca serta mendengar peserta didik menggunakan teknologi, populasi penelitian ini berjumlah 4 guru kelas awal.
- c. Sampel penelitian ini adalah 4 guru kelas rendah yang ada di SD Muhammadiyah 1 Jember dengan mengimplementasikan literasi digital sebagai pengembangan menulis, membaca serta mendengar peserta didik.
- d. Lokasi Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Jember

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah terdiri dari unsur-unsur yang bermanfaat sebagai proses pengumpulan data pada penelitian. Beberapa definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Implementasi

Dalam kamus Bahasa Indonesia impelementasi dapat di definisikan suatu pelaksanaan atau impelementasi. Jadi dari kata implementasi yaitu sebuah aktivitas kegiatan yang dilakukan demi terwujudnya suatu tujuan. Demi terwujudnya itu maka direalisasikan kedalam system kerja yaitu implementasi, karena jika tidak ada implementasi maka konsep yang sudah dibuat tidak akan bisa berjalan dengan baik, maka dari itu implementasi sangat dibutuhkan.

Pada tahap proses implementasi ini dilakukan setelah perencanaan jadi ketika perencanaan sudah terancang dengan baik dan terstruktur maka aktifitas yang dilakukan

setelahnya akan dilakukan dengan benar yang sudah berlandaskan asas-asas spesifik. Jadi implementasi ini merupakan sebuah proses dinamis, dimana pelaksanaannya terencana dan terstruktur, dengan memperoleh sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan dan terencana dengan tujuan dan sasaran terencana.

2. Literasi Digital

Istilah literasi digital adalah sebuah keterampilan dalam pemakaian teknologi informasi dari sebuah perangkat digital, seperti smartphone, Laptop, komputer, proyektor serta tablet yang dapat merangsang kemampuan individu dalam membaca, menulis serta mendengar. Keistimewaan literasi digital tidak berfokus pada keterampilan dalam menggunakan teknologi melainkan sebagai suatu metode dalam membaca, menulis serta memahami isi dari sebuah unit teknologi serta teknik menulis yang menjadi keterampilan baru.

Maka pengertian dasar literasi adalah proses menulis, membaca, dan mendengar dengan mengikut sertakan serangkaian pembelajaran yang memotivasi individu untuk meluaskan pengetahuan potensi yang di milikinya.

Pengertian digital berasal dari kata digitus, dalam Bahasa Yunani bisa diartikan jari-jemari. Jari-jemari individu apabila dihitung, hingga akan berjumlah 10 (sepuluh). Nilai 10 (sepuluh) terdiri dari 2 radix, ialah 1 dan 0. Berarti digital ialah cerminan sesuatu keadaan bilangan yang terbilang dari angka 0 serta 1 ataupun off serta on (sistem bilangan biner, bisa pula disebut dengan bit (Binary Digit)).

Jadi definisi dari literasi digital adalah keterampilan dalam mengaplikasikan teknologi dan informasi secara efisien untuk keperluan semacam dibidang pembelajaran dengan memfokuskan kegiatan membaca, menulis dan mendengar.